

**HUBUNGAN PERAN BABINSA (BINTARA PEMBINA DESA) SEBAGAI
PENDAMPING PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DENGAN
KEBERHASILAN PROGRAM UPSUS (UPAYA KHUSUS) PRODUKSI PADI**

Achmad Faqih¹⁾ Puput Shintya Dewi²⁾ Yayat Rakhmat Hidayat³⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

²⁾ Penyuluh BP3K Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

³⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui hubungan peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan motivasi petani dengan keberhasilan program UPSUS (Upaya Khusus) produksi padi di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. (2) Untuk mengetahui hubungan peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari Pemerintah dengan keberhasilan program UPSUS (Upaya Khusus) produksi padi di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Barokah Jaya dan Kelompok Tani Sejahtera Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2016. Desain dan teknik penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan, dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur atau pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan memotivasi petani dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi, dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} 3,468 > t_{tabel} 2,007$ pada nilai sig. sebesar 0,001. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari pemerintah dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi, dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 0,2007$ pada nilai sig. sebesar 0,005.

Kata Kunci : Peran Babinsa, Program UPSUS, Produksi padi.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan

produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Badrudin Syamsiah, 2009).

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu yang sangat strategis bagi Program Ketahanan Pangan Nasional, dimana setiap lapisan dan komponen bangsa dituntut terlibat didalamnya. Presiden telah mencanangkan pencapaian surplus bersa 10 juta ton beras pada tahun 2014 sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan pangan (Badan Pusat Statistik, 2014). Penguatan ketahanan pangan bukan hanya tanggung jawab Kementerian Pertanian, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama lintas sektoral (Dirjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian, 2015).

Melalui Program Kerjasama Direktorat (TMKP) Tahun 2014 diharapkan dapat mempercepat pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana pertanian dengan TNI-AD Mendukung Ketahanan Pangan (TMKP) Tahun 2014 diharapkan dapat mempercepat pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional untuk mendukung ketahanan nasional.

Dengan tersusunnya Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan TNI-AD Mendukung Ketahanan Pangan (TMKP) TA 2014 diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan kerjasama antara Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian TNI-AD dan Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten dalam melaksanakan pembangunan prasarana dan sarana pertanian secara terpadu (Yohanes Sakai, 2015).

TNI-AD sebagai salah satu instansi aparaturnegara dan bagian dari sistem

pemerintahan harus ikut aktif melakukan upaya preventif atas resiko negatif pertumbuhan penduduk yang cukup cepat. Adanya gelar TNI-AD yang tersebar di seluruh penjuru NKRI merupakan potensi bangsa yang dapat digerakkan dalam rangka mengawal keberlangsungan roda pemerintahan. Babinsa TNI-AD dapat didayagunakan untuk membantu penyiapan Program pemerintah saat ini (Saputra, 2003). Kementerian Pertanian telah menetapkan Program UPSUS (upaya khusus) pencapaian swasembada berkelanjutan padi melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya, antara lain : Pengembangan Jaringan Irigasi, Optimasi Lahan, Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian (benih, alat dan mesin pertanian), pengendalian OPT dan Pengawalan/Pendampingan (Dirjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian, 2014).

1. Apakah terdapat hubungan peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan motivasi petani dengan keberhasilan program UPSUS (Upaya Khusus) produksi padi di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
2. Apakah terdapat hubungan peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari Pemerintah dengan keberhasilan program UPSUS (Upaya Khusus) produksi padi di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Barokah Jaya dan Kelompok Tani Sejahtera di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawibegang Kabupaten Kuningan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Desa Pangkalan salah satu desa dengan Babinsa yang aktif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2016.

Desain dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif kuantitatif.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan batasan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)
 - a. Peran Babinsa sebagai penggerak dan motivator petani (X_1) adalah Babinsa menggerakkan dan memotivasi petani untuk melaksanan perbaikan jaringan irigasi, tanaman serentak, pengelolaan tanaman terpadu dengan sistem jajar legowo 4:1, gerakan pengendalian OPT dan panen.
 - b. Peran Babinsa sebagai pemantau bantuan dari Pemerintah (X_2) adalah memberikan dukungan dan pengawasan kepada petani untuk penyaluran benih, pupuk dan alsintan yang diberikan oleh Pemerintah.
2. Variabel dependen (variael terikat) Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi (\hat{Y}).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakli populasi yang diteliti (Suharsimi,

2006). Menurut rumus Slovin dalam Umar (2005) ukuran sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{102}{1 + 102(10\%)^2}}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{2,02}$$

$n = 50,49$ (dibulatkan) dalam penelitian ini diambil 51 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil sampel sejumlah 51 dari populasi yang ada dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Penelitian Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (n)	Sampel (n)
1	Barokah Jaya	52	26
2	Sejahtera	50	25
	Jumlah	102	51

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data primer: observasi, wawancara, dan kuisisioner.
2. Data sekunder: diperoleh dari berbagai literatur/pustaka (hasil penelitian terdahulu, dan instansi terkait).

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X₁

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,542	0,396	Valid
2	0,438	0,396	Valid
3	0,437	0,396	Valid
4	0,507	0,396	Valid
5	0,353	0,396	Valid
6	0,552	0,396	Valid
7	0,408	0,396	Valid
8	0,366	0,396	Valid
9	0,451	0,396	Valid
10	0,392	0,396	Valid
11	0,376	0,396	Valid
12	0,433	0,396	Valid
13	0,396	0,396	Valid
14	0,375	0,396	Valid
15	0,407	0,396	Valid
16	0,321	0,396	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X₂

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,514	0,396	Valid
2	0,556	0,396	Valid
3	0,423	0,396	Valid
4	0,393	0,396	Valid
5	0,467	0,396	Valid
6	0,512	0,396	Valid
7	0,487	0,396	Valid
8	0,571	0,396	Valid
9	0,513	0,396	Valid
10	0,562	0,396	Valid
11	0,440	0,396	Valid
12	0,583	0,396	Valid
1	0,514	0,396	Valid
2	0,556	0,396	Valid
3	0,423	0,396	Valid
4	0,393	0,396	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Y

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,857	0,396	Valid
2	0,640	0,396	Valid
3	0,589	0,396	Valid
4	0,610	0,396	Valid
5	0,438	0,396	Valid
6	0,583	0,396	Valid

(Sumber: Analisis Data SPSS 22.00 for windows. 2016)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α .

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
,671	,671

(Sumber: Analisis Data SPSS 22.00 for windows. 2016)

Output SPSS tersebut menunjukkan Tabel Reliability Statistic yang terlihat sebagai Cronbach Alpha 0,671 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh konstruk pertanyaan/pernyataan yang merupakan dimensi dari 3 variabel adalah reliabel.

3. Analisis Deskriptif

Merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan interval kelas dapat menggunakan rumus (Umar, 1996) yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{X - X}{K}$$

Keterangan:

- I : Interval kelas
- X_n : Skor maksimum
- X_i : Skor minimum
- K : Jumlah kelas

4. Analisis Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan peran Babinsa dengan UPSUS (upaya khusus) produksi padi di Desa Pangkalan, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, maka digunakan analisis korelasi. Metode analisis korelasi, studi yang membahas tentang derajat kekuatan pengaruh antara dua atau lebih variabel pengamatan (Sarwono dan Jonathan, 2006).

1. Bila dari hasil data tidak ada atau sedikit data yang kembar, maka untuk mencari r_s dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{\dots}{n(\dots)}$$

Keterangan:

- n = Koefisien Korelasi
- d_i = Selisih Rangkaing
- n = Ukuran Sampel

$$t = \frac{-\sqrt{r_s}}{\sqrt{1-r_s}}$$

2. Bila dari hail observasi banyak data yang kembar/sama, maka untuk mencari r_s dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum d_i^2 - N}{N^2 - N}$$

Keterangan:

- X = Babinsa
- Y = UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi
- d_i = Selisih Rangkaing

Dengan ketentuan:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{\sum T_x^2}{12} - \frac{\sum T_x^2}{12} \\ &= \sum \frac{t^2 - t}{12} \\ \sum y^2 &= \frac{\sum T_y^2}{12} - \frac{\sum T_y^2}{12} \\ &= \sum \frac{t^2 - t}{12} \end{aligned}$$

Keterangan:

- N = Ukuran Sampel
- t = Rank Kembar
- T_x = Jumlah Rank Kembar x
- T_y = Jumlah Rank Kembar y

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini akan digunakan program SPSS versi 22.00.

5. Uji Hipotesis

Tingkat signifikan dari Babinsa (X) terhadap UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi (Y) dilakukan dengan pendekatan uji t (t-test), dengan langkah-langkah dikemukakan dalam Wijaya (2011), sebagai berikut:

1. Hipotesis
 - H₀ : r_s = 0
 - H₁ : r_s ≠ 0

Keterangan:

- t : Distribusi
- r_s : Koefisien Korelasi
- n : Ukuran Sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata α=0,025 dengan derajat bebas (db=n-2), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima, apabila $-t_{\alpha/n(n-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/n(n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran Babinsa

sebagai pendamping PPL dengan UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi di Desa Pangkalan, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan.

- 2) Hipotesis ditolak, apabila $t < -t_{\alpha/n(n-2)}$ atau $t_{hitung} > t_{\alpha/n(n-2)}$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara peran Babinsa sebagai pendamping PPL dengan UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi

Uji t

di Desa Pangkalan, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan.

Metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas biasanya menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika $> 0,60$.

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Wilayah Desa Pangkalan berada dalam Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Secara geografis terletak pada ketinggian 400 m dpl (dari permukaan laut). Keadaan iklim termasuk iklim basah dengan curah hujan rata-rata 2.400 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan sebanyak 11 hari/bulan. Luas wilayah Desa Pangkalan 73,2 hektar yang terdiri dari lahan sawah 44 hektar dan lahan darat 29,2 hektar Untuk keadaan penduduk Desa Pangkalan memiliki jumlah

penduduk 4.345 jiwa yang terdiri dari 2.207 jiwa laki – laki dan 2.138 jiwa wanita dengan 1.148 kepala keluarga (KK), Sebagian besar penduduk berada pada usia 15 – 64 tahun yaitu sebanyak 3.029 jiwa atau 69,7%. Penduduk terbanyak bekerja di bidang pertanian sebanyak 397 orang atau 42,8%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden berdasarkan umur, umur petani responden pada kategori umur lebih dari (>) 51 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 39%, pada kategori umur 41-50 yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 27%, pada kategori umur 31-40 hanya ada 13 orang dengan persentase 26% dan yang paling sedikit yaitu pada kategori umur 21-30 tahun yang hanya ada 4 orang dengan persentase 8%.

Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa sebagian besar tidak ada responden yang tidak bersekolah namun tingkat pendidikan para responden sebagian besar hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini dibuktikan dengan persentase yang hanya sekolah pada tingkat SD sebesar 66% atau sebanyak 34 orang. Kemudian yang sekolah sampai tingkat SMP sebesar 24% atau sebanyak 12 orang, dan SMA sebesar 10% atau 5 orang

Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan, bahwa responden memiliki luas lahan 0,14-0,5 yaitu 35 orang atau 68%, kemudian responden yang memiliki luas lahan 0,51-1 yaitu 12 orang atau 24% dan responden yang memiliki luas lahan diatas 1 ha sebanyak 4 orang reponden atau 8%. Maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki lahan sempit.

Karakteristik petani rresponden berdasarkan pengalaman berusaha tani, pengalam usaha tani >30 yaitu sebanyak 15 orang atau 30%, responden dengan pengalam beusaha tani 21-30 tahun yaitu 14 orang atau 28%, kemudian responden dengan pengalam berusaha tani 11-20 tahun yaitu 14 orang atau 26%, dan responden dengan pengalaan berusaha tani 1-10 tahun yaitu 8 orang atau 16%.

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Variabel Peran Babinsa sebagai Pembahasan Variabel Peran Babinsa sebagai Penggerak dan Motivator Petani (X₁)

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai nyata terendah dari indikator tanam serentak dengan teknik jajar legowo 4:1 yaitu 169 atau 66% karena petani banyak menjawab bahwa Babinsa tidak secara langsung membantu petani dalam kegiatan tanam serentak dengan teknik jajar legowo 4:1, babinsa tidak membantu kepada semua petani dikarnakan semua menanam dengan serentak pada waktu tersebut. Dari indikator perbaikan jaringan irigasi nilai nyata terendah yaitu 199 atau 78% dikarnakan ada beberapa petani yang menjawab bahwa kurang benar Babinsa menggerakkan dan memotivasi petani dalam kegiatan perbaikan jaringan irigasi. Dari indikator pengendalian OPT nilai skor terendah yaitu 170 atau 67% dikarnakan Babinsa tidak secara langsung membantu petani dalam membasmi hama dan penyakit. Indikator yang terakhir yaitu panen dengan nilai skor terendah yaitu 161 atau 63% dikarnakan Babinsa tidak secara langsung membantu petani dalam melaksanakan panen, Babinsa

hanya membantu ke beberapa petani secara langsung karena panen yang dilakukan pun secara serentak. Nilai nyata tertinggi terdapat pada indikator perbaikan jaringan irigasi dengan nilai 216 atau 85%, dalam indikator perbaikan jaringan irigasi petani banyak yang menyatakan bahwa petani merawat jaringan irigasi yang telah diperbaiki. Dengan begitu petani dapat meningkatkan produksi padi, produktivitas padi dan intensitas pertanaman. Nilai dari jumlah keseluruhan indikator-indikator yaitu Skor Harapan adalah sebesar 4.080 dan Skor Nyata adalah 3.143, maka skor nyata pada variabel menggerakkan dan memoivasi petani termasuk kategori benar.

Pembahasan Variabel Peran Babinsa sebagai Pemantau Bantuan dari Pemerintah (X₂)

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan nilai nyata terendah dari indikator penyaluran benih yaitu 159 atau 62% dikarenakan bantuan benih yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk sekali tanam. Nilai nyata terendah dari indikator penyaluran alsintan yaitu 203 atau 80% dikarenakan ada beberapa petani yang menjawab untuk tertinggi terdapat pada indikator penyaluran alsintan dengan nilai 216 atau 86% dikarenakan benar petani menjawab bahwa alsintan yang diberikan oleh pemerintah meningkatkan produksi padi petani. Nilai nyata terendah dari indikator perbaikan infrastruktur jaringan irigasi yaitu 152 atau 60%, banyak petani menjawab bahwa bantuan untuk perbaikan infrastuktur jaringan irigasi tidak cukup untuk memperbaiki jaringan irigasi yang telah rusak. Nilai nyata tertinggi dalam

indikator penyaluran alsintan yaitu 207 atau 81% petani banyak yang menyatakan bahwa benar petani merawat dengan baik alsintan yang diberikan pemerintah. Nilai dari jumlah keseluruhan indikator-indikator yaitu Skor Harapan adalah sebesar 3.060 dan Skor Nyata adalah 2.313, maka skor nyata pada variabel memantau bantuan dari pemerintah termasuk kategori benar.

Pembahasan Variabel Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi (Y)

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai nyata terendah dari indikator meningkat produksi petani yaitu 103 atau 40% dikarenakan bahwa petani tidak mengalami peningkatan secara signifikan tetapi seluruh petani produksinya meningkat setelah adanya program UPSUS (upaya khusus) produksi padi yang dibina oleh Babinsa. Dari indikator peningkatan produktivitas padi petani nilai nyata terendah 179 atau 68% dikarenakan sebelum adanya program UPSUS (upaya khusus) yang dibina oleh Babinsa belum ada peningkatan produktivitas padi. Nilai terendah dari indikator peningkatan intensitas pertanaman yaitu 153 atau 60% dikarenakan sebelum adanya program UPSUS (upaya khusus) produksi padi petani hanya menanam 2 kali dalam setahun. Dalam variabel Y indikator peningkatan produktivias padi mendapatkan nilai nyata tertinggi yaitu 199 atau 78%, dalam indikator jumlah yang dihasilkan petani banyak yang menyatakan bahwa meningkatkan produktivitas padi yang dihasilkan menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi. Nilai dari jumlah keseluruhan indikator-indikator

yaitu Skor Harapan adalah sebesar 1.530 dan Skor Nyata adalah 915, maka skor nyata pada variabel keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi termasuk kategori 22-30 kuintal produksi petani sebelum adanya program UPSUS produksi padi, mendapatkan peningkatan produksi setelah ada program UPSUS produksi padi 3-4 kuintal, produktivitas padi sebelum program UPSUS produksi padi 3-4 kuintal/ha, produktivitas padi setelah program UPSUS produksi padi 3-4 kuintal/ha, intensitas 2 kali sebelum adanya program UPSUS produksi padi, dan intensitas 2 kali setelah adanya program UPSUS produksi padi.

Hasil dan Pembahasan Analisis Rank Spearman

Hubungan antara Peran Babinsa sebagai Penggerak dan Motivator Petani dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi

Hasil dari analisis Rank Spearman antara Peran Babinsa sebagai Penggerak dan Motivator Petani dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi pada Kelompok Tani Barokah Jaya dan Kelompok Tani Sejahtera di Desa Pangkalan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hubungan antara Peran Babinsa sebagai Penggerak dan Motivator Petani dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi

Correlations				
		PIS#13M#	KPUPD	
Spearman's rho	MIMP	Correlation Coefficient	1,000	,387**
		Sig. (2-tailed)		,005
		N	51	51
	KPUPD	Correlation Coefficient	,443**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	
		N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman pada Tabel 6 diperoleh $rs=0,443$ sehingga korelasi tersebut dapat ditafsirkan tingkat hubungan yang sedang, karena berada pada rentang 0,400 – 0,599. Artinya jika peran Babinsa sebagai penggerak dan motivator petani naik sebesar 0,443 maka keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi akan naik sebesar 0,443 juga. Selanjutnya nilai korelasi tersebut pada taraf nyata 5% ternyata memiliki propabilitas 0,001 artinya nilai propabilitas $(0,001) < \text{taraf nyata } 5\% (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan korelasi tersebut bersifat nyata.

Hubungan antara Peran Babinsa sebagai Pemantau Bantuan dari Pemerintah dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi

Hasil dari analisis spearman antara Memantau Bantuan dari Pemerintah dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi di Kelompok Tani Barokah Jaya dan Kelompok Tani Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hubungan antara Peran Babinsa sebagai Pemantau Bantuan dari Pemerintah dengan Keberhasilan Program UPSUS (Upaya Khusus) Produksi Padi

Correlations				
		PIS#13M#	KPUPD	
Spearman's rho	MIMP	Correlation Coefficient	1,000	,387**
		Sig. (2-tailed)		,005
		N	51	51
	KPUPD	Correlation Coefficient	,387**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	
		N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman pada Tabel 7 diperoleh $rs=0,387$ sehingga korelasi tersebut dapat ditafsirkan tingkat hubungan yang lemah, karena berada pada rentang 0,200 –

0,399. Artinya jika peran Babinsa sebagai pemantau bantuan dari Pemerintah naik sebesar 0,387 maka keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi akan naik sebesar 0,387 juga. Selanjutnya nilai korelasi tersebut pada taraf nyata 5% ternyata memiliki propabilitas 0,005 artinya nilai propabilitas (0,005) < taraf nyata 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan korelasi tersebut bersifat nyata.

Hipotesis
Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji t melalui rumus rs.

1. Peran Babinsa sebagai Penggerak dan Motivator Petani (X₁)

$$t = 0,443 \sqrt{\frac{51 - 2}{1 - 0,443}}$$

$$= 0,443 \sqrt{\frac{49}{0,803}}$$

$$= 0,443 \times 7,811$$

$$= 3,468$$

2. Peran Babinsa sebagai Pemantau Bantuan dari Pemerintah (X₂)

$$t = 0,387 \sqrt{\frac{51 - 2}{1 - 0,387}}$$

$$= 0,388 \sqrt{\frac{49}{0,850}}$$

$$= 0,388 \times 7,592$$

$$= 2,938$$

Maka dapat uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian t variabel peran Babinsa sebagai penggerak dan motivator petani (X₁) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,468 > t_{tabel} 2,007$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,025$. Maka dapat

(X₁) memiliki hubungan dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi (Y). Sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah Ha diterima dan H₀ ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

2. Hasil pengujian t variabel peran Babinsa sebagai pemantau bantuan dari pemerintah (X₂) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 0,2007$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,025$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel memantau bantuan dari pemerintah (X₂) memiliki hubungan dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi (Y). Sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah Ha diterima dan H₀ ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa X₂ mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka

dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan memotivasi petani dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi mempunyai hubungan yang

disimpulkan bahwa variabel menggerakkan dan memotivasi petani

signifikan dengan hasil analisis nilai t_{hitung} 3,468 > t_{tabel} 2,007 pada nilai sig. sebesar 0,001. Variabel peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan memotivasi petani mempunyai nilai korelasi sebesar 0,443 artinya jika peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam menggerakkan dan memotivasi petani naik sebesar 0,433 maka

- Keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi naik sebesar 0,433 juga dan nilai propabilitas (0,001) < taraf nyata 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan korelasi tersebut bersifat nyata.
2. Variabel peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari pemerintah dengan keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} 2,938 > t_{tabel} 0,2007$ pada nilai sig. sebesar 0,005. Variabel peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari pemerintah mempunyai nilai korelasi sebesar 0,387 artinya jika peran Babinsa sebagai pendamping PPL dalam memantau bantuan dari pemerintah naik sebesar 0,387 maka Keberhasilan program UPSUS (upaya khusus) produksi padi naik sebesar 0,387 juga dan nilai propabilitas (0,005) < taraf nyata 5% (0,05) sehingga dapat dinyatakan korelasi tersebut bersifat nyata.
- Sarana Pendukungnya. Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jendral Sarana dan Prsarana Kementerian Pertanian. 2015. Juklak Kerjasama Ditjen PSP Dengan TNI-AD Mendukung Ketahanan Pangan (TMKP). Direktorat Jendral Sarana dan Prsarana Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Priyo Digdo, Kridanto. 2015. Laporan Pendampingan Upsus Pajale 2015. (<http://www.agronomers.com/2015/10/laporan-pendampingan-upsus-pajale-2015.html?m=1>). Akses Tanggal 19 Oktober 2015.
- Saputra. 2003. Buku Pedoman Pelaksanaan Tuga Babinsa. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Komando Daerah Militer IV Diponegoro. Semarang
- Sarwono dan Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Umar. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: raja grafindo persada.
- Wijaya. 2011. Pengujian Hipotesis. *Dalam* <https://zeamayshibrida.files.com>. Diakses tanggal 14 April 2016
- Yohanes, Sakai. 2015. Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. Ejournal Pemerintahan Integratif. Vol. 3 No 2, 307-322.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2014. Stastistik Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Badruddin, Syamsiah. 2009. Pengertian Pembangunan. *Dalam* (<https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertianpembangunan.html>). Diakses tanggal 19 Maret 2016

Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian. 2014. Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan

